

PENGARUH MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWA SMK PERTANIAN KABUPATEN TASIKMALAYA TERHADAP MINAT BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN

THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND PERCEPTION OF AGRICULTURAL VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS IN TASIKMALAYA DISTRICT ON INTEREST IN WORKING IN THE AGRICULTURAL SECTOR

RAMADHAN IHLASUL AMAL^{1*}, ELIS SOPIA², MUHAMMAD SALMAN ALFARISI³, BARA WIBAWA SUMIRA⁴, WULAN SRI DAMAYANTI⁵, ZULFIKAR NOORMANSYAH⁶, RINA NURYATI⁷

Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

Email: *258250111008@student.unsil.ac.id

ABSTRAK

Sekolah kejuruan pertanian diharapkan menghasilkan lulusan yang siap secara teknis dan siap secara psikologis untuk bekerja di sektor pertanian. Namun demikian, minat kaum muda di bidang pertanian sering dipengaruhi oleh faktor motivasi, dukungan sosial, pengalaman belajar, dan persepsi tentang peluang karir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan persepsi terhadap minat siswa sekolah menengah kejuruan pertanian untuk bekerja di sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif yang melibatkan 66 siswa dari dua sekolah kejuruan pertanian. Variabel yang digunakan adalah motivasi (X1), persepsi (X2), dan minat bekerja di bidang pertanian (Y). Motivasi diukur melalui indikator eksistensi, keterkaitan, pertumbuhan, dan efikasi diri, sedangkan persepsi diukur melalui indikator lingkungan sosial, pengalaman, dan pengembangan informasi. Minat siswa diukur melalui indikator perhatian, daya tarik, kepuasan finansial, dan keterlibatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,834 untuk motivasi, 0,819 untuk persepsi, dan 0,828 untuk minat, yang menunjukkan instrumen yang reliabel. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 10,041 + 0,402X1 + 0,839X2$. Uji F menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa ($F = 64,518$; $p < 0,001$). Uji t menunjukkan bahwa motivasi ($t = 3,139$; $p = 0,003$) dan persepsi ($t = 5,884$; $p < 0,001$) memiliki pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi siswa dan peningkatan persepsi positif terhadap pertanian merupakan strategi penting untuk mendorong minat karir pertanian di kalangan siswa vokasi.

Kata Kunci: Karir Pertanian, Sekolah Vokasi Pertanian, Motivasi, Persepsi, Minat Remaja

ABSTRACT

Agricultural vocational schools are expected to prepare graduates who are technically competent and willing to work in the agricultural sector. However, students' interest in agriculture is influenced not only by technical skills but also by motivation, social support, learning experiences, and perceptions of career opportunities. This study aimed to analyze the effect of motivation and perception on the interest of agricultural vocational school students in working in the agricultural sector. The research used a quantitative survey method involving 66 students from two agricultural vocational schools in Tasikmalaya District. The variables consisted of motivation (X1), perception (X2), and interest in working in agriculture (Y). Motivation was measured through existence, relatedness, growth, and self-efficacy indicators, while perception was measured through social environment, experience, and developing information indicators. Students' interest was measured through attention, attraction, financial satisfaction, and involvement indicators. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using validity, reliability, classical assumption, and multiple linear regression tests. The reliability test showed Cronbach's Alpha values of 0.834 for motivation, 0.819 for perception, and 0.828 for interest, indicating reliable instruments. The regression model was $Y =$

10.041 + 0.402X1 + 0.839X2. The F-test showed that motivation and perception simultaneously had a significant effect on students' interest ($F = 64.518$; $p < 0.001$). The t-test showed that motivation and perception had significant positive effects. These findings indicate that strengthening motivation and positive perceptions is important to encourage students' interest in agricultural careers.

Keywords: *Agricultural Career; Agricultural Vocational School; Motivation; Perception; Youth Interest*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian, ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan wilayah pedesaan. Di tengah meningkatnya kebutuhan pangan, perubahan iklim, perkembangan teknologi, dan tuntutan efisiensi usaha tani, pertanian tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai pekerjaan tradisional, tetapi juga sebagai ruang usaha, inovasi, dan karier profesional. Modernisasi pertanian membuka peluang bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran, jasa teknologi, dan kewirausahaan agribisnis. Namun demikian, peluang tersebut belum selalu diikuti oleh tingginya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Banyak siswa dan lulusan muda masih memandang pertanian sebagai pekerjaan yang berat, berisiko, kurang bergengsi, dan belum menjamin pendapatan yang stabil.

Permasalahan regenerasi pelaku pertanian menjadi isu penting karena keberlanjutan sektor ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia muda.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang pertanian memiliki posisi strategis untuk menyiapkan calon tenaga kerja dan wirausahawan pertanian. Kurikulum berbasis praktik, pengenalan teknologi, kegiatan budidaya, praktik kerja lapangan, serta interaksi dengan guru dan praktisi dapat membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pilihan karier siswa. Akan tetapi, kompetensi teknis saja belum cukup untuk mendorong siswa memilih pertanian sebagai pekerjaan setelah lulus. Keputusan karier juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, terutama motivasi pribadi dan persepsi terhadap sektor pertanian.

Motivasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, motivasi siswa dipahami melalui kebutuhan keberadaan, kekerabatan, pertumbuhan, dan self-efficacy. Kebutuhan keberadaan berkaitan dengan harapan bahwa pertanian dapat memenuhi kebutuhan hidup; kebutuhan kekerabatan berkaitan dengan dukungan relasi sosial dan kesempatan bekerja sama;

kebutuhan pertumbuhan berkaitan dengan keinginan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan usaha; sedangkan self-efficacy menunjukkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya mencoba inovasi, mengatasi masalah, dan menerapkan praktik pertanian. Teori ERG menempatkan kebutuhan existence, relatedness, dan growth sebagai dasar perilaku kerja, sedangkan teori self-efficacy menjelaskan bahwa keyakinan kemampuan diri dapat meningkatkan ketekunan dan pilihan tindakan (Alderfer, 1969; Bandura, 1977, 1997). Dengan demikian, siswa yang merasa pertanian mampu memenuhi kebutuhan hidup, memberikan ruang pengembangan, dan sesuai dengan kemampuan dirinya cenderung memiliki minat yang lebih kuat untuk bekerja di sektor pertanian.

Selain motivasi, persepsi siswa juga menentukan cara mereka menilai peluang dan risiko pekerjaan pertanian. Persepsi terbentuk melalui pengalaman belajar, lingkungan sosial, informasi yang diterima, dan penilaian terhadap kondisi sekitar. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks siswa SMK

pertanian, dukungan orang tua, teman, guru, ketersediaan lahan, pengalaman praktik di sekolah, serta informasi mengenai keberhasilan usaha pertanian dapat membentuk persepsi positif terhadap sektor pertanian. Persepsi positif membuat siswa melihat pertanian sebagai peluang karier yang realistis, menjanjikan, dan sesuai dengan pendidikan yang sedang ditempuh.

Minat bekerja di sektor pertanian dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk memperhatikan, tertarik, menilai manfaat finansial, dan terlibat dalam rencana kerja di bidang pertanian. Minat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses belajar, pengalaman, dukungan sosial, dan penilaian terhadap manfaat masa depan. Siswa yang aktif mencari informasi pekerjaan pertanian, merasa senang dengan aktivitas pertanian, percaya sektor pertanian memiliki prospek pendapatan, dan berencana membuka usaha atau bekerja di bidang pertanian dapat dikatakan memiliki minat yang lebih tinggi. Dalam perspektif pengembangan karier, minat menjadi indikator penting karena berkaitan dengan kesiapan memilih jalur pendidikan, pekerjaan, dan kewirausahaan setelah lulus (Lent et al., 1994; Savickas, 2005).

Penelitian mengenai minat generasi muda terhadap pertanian perlu terus dilakukan karena karakteristik siswa, lingkungan sekolah, dan peluang pertanian lokal dapat berbeda antardaerah. Siswa SMK pertanian merupakan kelompok yang relevan untuk dikaji karena mereka telah memperoleh pembelajaran pertanian, tetapi belum tentu menjadikan pertanian sebagai pilihan kerja utama. Apabila faktor motivasi dan persepsi terbukti berpengaruh terhadap minat, sekolah dan pemangku kepentingan dapat merancang strategi pembelajaran, bimbingan karier, praktik kewirausahaan, dan promosi profesi pertanian secara lebih tepat. Penguatan motivasi dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik usaha, pengenalan teknologi, dan pencapaian keberhasilan kecil. Sementara itu, perbaikan persepsi dapat dilakukan melalui keterlibatan orang tua, alumni, petani muda, guru produktif, dan pelaku agribisnis yang mampu menunjukkan bahwa pertanian memiliki nilai ekonomi dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan persepsi siswa SMK pertanian terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh motivasi terhadap

minat, pengaruh persepsi terhadap minat, serta pengaruh motivasi dan persepsi secara simultan terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu agribisnis dan pendidikan vokasi pertanian, terutama dalam memahami faktor psikologis dan sosial yang membentuk minat kerja generasi muda di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMK pertanian yang menjadi responden penelitian, yaitu siswa SMK Alhuda dan SMK Almadaniyah. Berdasarkan data olah responden, jumlah sampel yang dihitung sebanyak 66 siswa. Karakteristik responden menunjukkan bahwa 50 siswa berjenis kelamin perempuan dan 16 siswa laki-laki; kelas responden terdiri atas kelas X sebanyak 23 siswa, kelas XI sebanyak 25 siswa, dan kelas XII sebanyak 18 siswa. Sebagian besar orang tua responden bekerja pada sektor pertanian dan sebagian responden memiliki akses terhadap lahan pertanian keluarga. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan pertanian.

Variabel penelitian terdiri atas motivasi sebagai variabel bebas pertama (X1), persepsi sebagai variabel bebas kedua (X2), dan minat bekerja di sektor pertanian sebagai variabel keterikatan (Y). Variabel motivasi diukur melalui indikator kebutuhan keberadaan, kebutuhan kekerabatan, kebutuhan pertumbuhan, dan efikasi diri. Variabel persepsi diukur melalui indikator lingkungan sosial, pengalaman, dan berita atau informasi yang berkembang. Variabel minat diukur melalui indikator perhatian, ketertarikan, kepuasan finansial, dan keterlibatan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju dengan skor 1 sampai 4.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel. Sebelum dianalisis, data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Setelah instrumen dinyatakan layak, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi dan persepsi terhadap minat kerja sektor pertanian. Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan Y sebagai minat bekerja pada sektor

pertanian, X1 sebagai motivasi, X2 sebagai persepsi, a sebagai konstanta, b1 dan b2 sebagai koefisien regresi, serta e sebagai galat.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat kelayakan model regresi, meliputi uji multikolinearitas, normalitas residual, dan heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF), sedangkan uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi regresi absolut residu serta pola scatterplot. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel bebas. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penting dibahas karena latar belakang siswa dapat memengaruhi cara siswa menilai pekerjaan di sektor pertanian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa SMK pertanian. Berdasarkan usia, responden berada pada rentang 14 sampai 19 tahun dengan rata-rata usia 16,86 tahun. Kelompok usia terbanyak adalah 16 tahun sebanyak 24 orang atau 36,36%, diikuti usia 17 tahun sebanyak 21 orang atau

31,82%, usia 18 tahun sebanyak 14 orang atau 21,21%, usia 19 tahun sebanyak 4 orang atau 6,06%, usia 15 tahun sebanyak 2 orang atau 3,03%, dan usia 14 tahun sebanyak 1 orang atau 1,52%. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase remaja akhir yang mulai memiliki pertimbangan awal mengenai pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan pilihan karier setelah lulus.

Dari sisi kelas, responden berasal dari kelas X, XI, dan XII. Responden kelas XI merupakan kelompok terbesar, yaitu 25 orang atau 37,88%, kemudian kelas X sebanyak 23 orang atau 34,85%, dan kelas XII sebanyak 18 orang atau 27,27%. Sebaran ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya menggambarkan pandangan siswa tingkat akhir, tetapi juga menangkap minat dan persepsi siswa sejak tahap awal sampai tahap akhir pendidikan vokasi. Siswa kelas X umumnya masih berada pada tahap adaptasi terhadap jurusan, siswa kelas XI mulai memperoleh pengalaman praktik lebih intensif, sedangkan siswa kelas XII mulai lebih dekat dengan keputusan bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha. Oleh karena itu, keberadaan responden dari tiga tingkat kelas memperkaya gambaran mengenai motivasi, persepsi, dan minat bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan status pekerjaan orang tua, mayoritas responden memiliki orang tua yang bekerja pada sektor pertanian, yaitu 46 orang atau 69,70%, sedangkan 20 orang atau 30,30% berasal dari keluarga non-pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kedekatan sosial dengan aktivitas pertanian melalui lingkungan keluarga. Kedekatan tersebut dapat menjadi sumber pengalaman, pengetahuan awal, dan dukungan dalam menilai sektor pertanian sebagai pilihan kerja. Namun, keberadaan responden dari keluarga non-pertanian juga penting karena menunjukkan bahwa minat terhadap sektor pertanian tidak selalu berasal dari latar belakang keluarga petani, melainkan dapat dibentuk melalui pembelajaran di sekolah, dukungan guru, pengalaman praktik, serta informasi mengenai peluang usaha pertanian modern.

Table 1. Karakteristik Responden

variable	variable	jumlah	Persen (%)
Usia	14 Tahun	1	1.52
	15 Tahun	2	3.03
	16 Tahun	24	36.36
	17 Tahun	21	31.82
	18 Tahun	14	21.21
	19 Tahun	4	6.06
Kelas	X	23	34.85
	XI	25	37.88
	XII	18	27.27
Pekerjaan Orang Tua	Pertanian	46	69.70

	Non- Pertanian	20	30.30
Total		66	100.00

Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa minat bekerja di sektor pertanian perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara tahap perkembangan siswa, pengalaman pendidikan, dan lingkungan keluarga. Siswa yang lebih muda dapat memiliki minat yang masih berkembang, sedangkan siswa yang lebih tinggi tingkat kelasnya cenderung memiliki pertimbangan karier yang lebih konkret. Selain itu, dominasi responden dari keluarga pertanian berpotensi memperkuat persepsi mengenai realitas pekerjaan pertanian, baik dari sisi peluang maupun tantangan. Dengan demikian, pembahasan mengenai motivasi dan persepsi dalam penelitian ini perlu ditempatkan pada konteks bahwa sebagian besar responden telah memiliki kedekatan dengan sektor pertanian, tetapi tetap membutuhkan dukungan sekolah dan informasi yang positif agar minat bekerja di sektor pertanian semakin kuat.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan konstruk motivasi, persepsi, dan minat bekerja di sektor pertanian. Motivasi siswa mencakup kebutuhan akan keberadaan, kekerabatan, pertumbuhan, dan self-efficacy. Persepsi siswa mencakup lingkungan sosial, pengalaman, dan berita atau informasi yang berkembang. Minat bekerja di sektor pertanian mencakup

perhatian, ketertarikan, kepuasan finansial, dan keterlibatan. Penyusunan indikator tersebut memperlihatkan bahwa penelitian tidak hanya menilai keinginan bekerja secara umum, tetapi juga mengukur faktor pendorong, penilaian sosial, pengalaman belajar, dan orientasi karier siswa terhadap pertanian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal butir pernyataan pada setiap variabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis lanjutan. Variabel motivasi memiliki nilai reliabilitas paling tinggi, diikuti oleh minat dan persepsi. Hal ini berarti butir-butir pernyataan pada masing-masing variabel relatif stabil dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Table 2. Hasil uji reabilitas

Variable	Number of items	Cronbach's Alpha	Criteria
Motivasi (X1)	14	0.834	<i>Reliable</i>
persepsi (X2)	9	0.819	<i>Reliable</i>
Minat (Y)	14	0.828	<i>Reliable</i>

Hasil reliabilitas tersebut mendukung penggunaan indikator motivasi, persepsi, dan minat dalam konteks siswa SMK pertanian. Motivasi yang terdiri atas keberadaan, kekerabatan, pertumbuhan, dan self-efficacy

merepresentasikan dorongan internal siswa untuk melihat pertanian sebagai pilihan masa depan. Persepsi yang terdiri atas lingkungan sosial, pengalaman, dan informasi menggambarkan cara siswa memaknai dukungan sekitar dan peluang sektor pertanian. Minat yang terdiri atas perhatian, ketertarikan, kepuasan finansial, dan keterlibatan menggambarkan kecenderungan siswa untuk menjadikan pertanian sebagai pilihan kerja atau usaha.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk motivasi dan persepsi sebesar 0,539, sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel sebesar 1,855. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, motivasi dan persepsi dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan variasi minat tanpa menimbulkan masalah hubungan linear yang terlalu tinggi antarsesama variabel bebas.

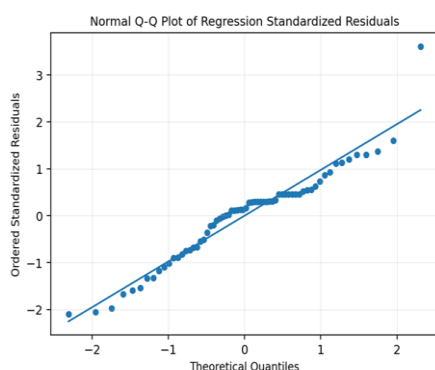
Table 3. Hasil uji multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF	Conclusion
Motivasi (X1)	0.539	1.855	No multicollinearity
persepsi (X2)	0.539	1.855	No multicollinearity

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,249 dan persepsi sebesar 0,516 terhadap

absolut residual. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Pola titik pada scatterplot juga tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi residual relatif konstan pada berbagai tingkat prediksi minat, sehingga model regresi dapat digunakan untuk interpretasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi. Hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,020 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa residual belum sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas. Setelah data responden dicek kembali, tidak ditemukan kesalahan input pada data, sehingga penyimpangan normalitas lebih tepat dipahami sebagai variasi empiris data responden, bukan akibat kesalahan pengolahan. Hasil uji normalitas alternatif juga menunjukkan kecenderungan serupa. Namun, pemeriksaan visual melalui Normal P-P Plot dan Q-Q plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual masih berada di sekitar garis diagonal, meskipun terdapat penyimpangan pada bagian ekor distribusi. Dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden, serta terpenuhinya asumsi multikolinearitas dan heteroskedastisitas, model regresi tetap dapat digunakan dengan interpretasi yang hati-hati. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dinyatakan memenuhi normalitas secara ketat, tetapi analisis tetap dilanjutkan karena penyimpangan residual tidak disertai masalah asumsi klasik lain yang lebih mendasar.



Gambar 1. Normal Q-Q plot of regression standardized residuals

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa konstanta model sebesar 10,041, koefisien motivasi sebesar 0,402, dan koefisien persepsi sebesar 0,839. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.041 + 0.402X_1 + 0.839X_2$$

Table 4. Multiple linear regression and partial test results

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	10.041	3.080	-	3.260	0.002
Motivasi (X1)	0.402	0.128	0.308	3.139	0.003
persepsi (X2)	0.839	0.143	0.578	5.884	0.000

Koefisien motivasi bernilai positif sebesar 0,402. Artinya, setiap peningkatan motivasi siswa akan meningkatkan minat bekerja di sektor pertanian, dengan asumsi variabel persepsi tetap. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,139 dengan signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Temuan

ini memperkuat pandangan bahwa dorongan internal siswa merupakan faktor penting dalam pembentukan pilihan karier. Siswa yang percaya bahwa pertanian dapat memenuhi kebutuhan hidup, memberikan kesempatan berinteraksi, membuka ruang pertumbuhan, dan sesuai dengan kemampuan dirinya cenderung lebih berminat bekerja di sektor pertanian.

Pengaruh motivasi terhadap minat dapat dijelaskan melalui teori ERG dan self-efficacy. Kebutuhan keberadaan membuat siswa mempertimbangkan apakah pertanian dapat menjadi sumber penghidupan. Kebutuhan kekerabatan mendorong siswa menilai pentingnya dukungan keluarga, teman, guru, dan praktisi. Kebutuhan pertumbuhan membuat siswa melihat pertanian sebagai ruang untuk mengembangkan usaha dan menggunakan teknologi. Self-efficacy memperkuat keyakinan bahwa siswa mampu mencoba inovasi dan mengatasi masalah dalam kegiatan pertanian. Apabila keempat aspek ini berkembang secara positif, siswa tidak hanya memiliki ketertarikan sesaat, tetapi juga memiliki kesiapan psikologis untuk menjadikan pertanian sebagai pilihan kerja.

Koefisien persepsi bernilai positif sebesar 0,839. Nilai ini lebih besar dibandingkan koefisien motivasi, sehingga

persepsi memiliki kontribusi relatif lebih kuat dalam meningkatkan minat siswa. Uji t menunjukkan nilai t sebesar 5,884 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Artinya, semakin positif persepsi siswa terhadap lingkungan sosial, pengalaman belajar, dan informasi mengenai sektor pertanian, semakin tinggi pula minat mereka untuk bekerja di sektor tersebut.

Persepsi yang positif terbentuk ketika siswa memperoleh dukungan dari orang tua, teman, dan guru; memiliki pengalaman praktik yang menyenangkan; serta melihat informasi keberhasilan di sektor pertanian. Dukungan orang tua penting karena siswa masih berada pada fase pendidikan menengah dan keputusan karier sering dipengaruhi oleh keluarga. Dukungan guru juga penting karena guru produktif menjadi sumber informasi teknis dan model profesional bagi siswa. Pengalaman praktik di sekolah dapat mengubah pandangan siswa dari pertanian sebagai pekerjaan berat menjadi kegiatan yang dapat dikelola dengan pengetahuan, teknologi, dan perencanaan usaha. Selain itu, berita mengenai petani muda, pertanian digital, dan peluang agribisnis dapat memperluas imajinasi karier siswa.

Table 5. Simultaneous test results

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2053.879	2	1026.940	64.518	0.000
Residual	1002.782	63	15.917	-	-
Total	3056.661	65	-	-	-

Uji F menunjukkan nilai F sebesar 64,518 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga motivasi dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan perhitungan dari nilai sum of squares, koefisien determinasi model sebesar 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 67,2 persen variasi minat bekerja di sektor pertanian dapat dijelaskan oleh motivasi dan persepsi, sedangkan sisanya sekitar 32,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi ekonomi keluarga, akses modal, peluang kerja lokal, pengalaman praktik lapangan, citra profesi, dan rencana pendidikan lanjutan.

Hasil simultan ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pekerjaan pertanian tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor. Motivasi memberikan dorongan dari dalam diri, sedangkan persepsi membentuk penilaian terhadap dunia luar. Keduanya saling melengkapi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tetapi persepsi negatif terhadap pertanian mungkin tetap ragu menjadikan pertanian

sebagai pilihan kerja. Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi positif tetapi kurang memiliki motivasi dan keyakinan diri juga dapat mengalami keraguan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat siswa perlu menggabungkan penguatan motivasi personal dan pembentukan persepsi positif melalui pengalaman nyata.

Dalam konteks pendidikan vokasi pertanian, temuan ini memiliki implikasi praktis. Sekolah perlu menghadirkan pembelajaran yang memperkuat kebermaknaan pertanian bagi kehidupan siswa. Kegiatan praktik sebaiknya tidak hanya berfokus pada kemampuan budidaya, tetapi juga dikaitkan dengan perhitungan usaha, teknologi sederhana, pemasaran, dan peluang wirausaha. Guru dapat memberikan contoh keberhasilan alumni, petani muda, maupun pelaku agribisnis lokal agar siswa memiliki gambaran karier yang lebih konkret. Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan expo produk, praktik lapang, atau kunjungan usaha sehingga dukungan sosial terhadap pilihan karier pertanian semakin kuat.

Penguatan motivasi dapat dilakukan dengan memberikan ruang keberhasilan bagi siswa, misalnya melalui proyek

budidaya skala kecil, praktik pengolahan hasil, pemasaran produk, atau simulasi usaha tani. Keberhasilan dalam proyek kecil dapat meningkatkan self-efficacy siswa karena mereka mengalami langsung bahwa kegiatan pertanian dapat direncanakan, dikerjakan, dan menghasilkan manfaat. Penguatan persepsi dapat dilakukan dengan menampilkan citra pertanian yang lebih modern, produktif, dan relevan dengan kehidupan anak muda. Informasi mengenai penggunaan teknologi, pertanian digital, urban farming, agribisnis hortikultura, pemasaran daring, dan kewirausahaan dapat membantu siswa melihat sektor pertanian sebagai pilihan yang dinamis.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada jumlah responden yang terbatas sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, variabel yang digunakan hanya motivasi dan persepsi, padahal minat kerja dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan keluarga, akses lahan, pengalaman magang, informasi pasar kerja, dan dukungan kebijakan. Ketiga, hasil uji normalitas statistik menunjukkan perlunya verifikasi tambahan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dukungan

keluarga, pengalaman praktik kerja lapangan, orientasi kewirausahaan, dan literasi teknologi pertanian. Selain itu, pendekatan campuran dengan wawancara mendalam dapat digunakan untuk memahami alasan siswa memilih atau menghindari pekerjaan di sektor pertanian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi merupakan faktor penting dalam pembentukan minat bekerja di sektor pertanian. Persepsi memiliki pengaruh yang relatif lebih kuat, sehingga peningkatan minat siswa perlu dilakukan melalui penciptaan pengalaman belajar dan lingkungan sosial yang mampu membentuk pandangan positif terhadap pertanian. Namun, motivasi tetap penting karena menjadi energi internal yang mendorong siswa untuk bertahan, belajar, dan merencanakan masa depan di sektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi dan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa SMK pertanian untuk bekerja di sektor pertanian, baik secara parsial maupun simultan. Sekolah disarankan memperkuat pembelajaran praktik, dukungan karier, keterlibatan orang tua, dan paparan kisah sukses agribisnis agar motivasi dan

persepsi positif siswa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alderfer, C. P. (1969). An empirical test of a new theory of human needs. *Organizational Behavior and Human Performance*, 4(2), 142-175.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2023. Jakarta, ID: Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, US: W. H. Freeman.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The what and why of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109-132.
- FAO. (2014). *Youth and agriculture: Key challenges and concrete solutions*. Rome, IT: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- FAO. (2022). *The future of food and agriculture: Drivers and triggers for transformation*. Rome, IT: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and changing behavior: The*

- reasoned action approach. New York, US: Psychology Press.
- Gasson, R., & Errington, A. (1993). *The farm family business*. Wallingford, UK: CAB International.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Andover, UK: Cengage Learning.
- IFAD. (2019). *Creating opportunities for rural youth: 2019 Rural Development Report*. Rome, IT: International Fund for Agricultural Development.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 411-432.
- Leavy, J., & Hossain, N. (2014). Who wants to farm? Youth aspirations, opportunities and rising food prices. *IDS Working Paper*, 2014(439), 1-44.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617.
- Losch, B. (2016). Structural transformation to boost youth labour demand in sub-Saharan Africa: The role of agriculture, rural areas and territorial development. *Employment Working Paper*, 204, 1-46.
- Malhotra, N. K. (2019). *Marketing research: An applied orientation* (7th ed.). Harlow, UK: Pearson.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). New York, US: McGraw-Hill.
- OECD. (2018). *The future of rural youth in developing countries: Tapping the potential of local value chains*. Paris, FR: OECD Publishing.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, US: Free Press.
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 42-70). Hoboken, US: John Wiley & Sons.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Sumberg, J., Anyidoho, N. A., Leavy, J., te Lintelo, D. J. H., & Wellard, K. (2012). Introduction: The young people and agriculture 'problem' in Africa. *IDS Bulletin*, 43(6), 1-8.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298.
- Urdan, T., & Kaplan, A. (2020). The origins, evolution, and future directions of achievement goal theory. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101862.
- White, B. (2012). Agriculture and the generation problem: Rural youth, employment and the future of farming. *IDS Bulletin*, 43(6), 9-19.
- World Bank. (2020). *Harvesting prosperity: Technology and productivity growth in agriculture*. Washington, DC: World Bank.
- Yamane, T. (1967). *Statistics: An introductory analysis* (2nd ed.). New York, US: Harper and Row.